

KEARIFAN LOKAL SEBAGAI MEDIA PENANAMAN KARAKTER SOSIAL DAN LITERASI SAINS ANAK USIA DINI: KAJIAN LITERATUR SISTEMATIS

Sarina Sarina¹, Indah Kristiani Siringo Ringo², Yusuf Maronta³, Muhammad Arif Wicaksono⁴, Ayu Annisa Akbar⁵

^{1,4}PPKn FKIP Universitas Khairun

²Pendidikan IPA FKIP Universitas Khairun

³PG-PAUD FKIP Universitas Khairun

⁵PGSD FKIP Universitas Khairun

[¹sarina@unkhair.ac.id](mailto:sarina@unkhair.ac.id)

[²indahkristiani@unkhair.ac.id](mailto:indahkristiani@unkhair.ac.id)

[³yusufmaronta@unkhair.ac.id](mailto:yusufmaronta@unkhair.ac.id)

[⁴muhammadarif@unkhair.ac.id](mailto:muhammadarif@unkhair.ac.id)

[⁵ayuannisa@unkhair.ac.id](mailto:ayuannisa@unkhair.ac.id)

ABSTRACT

Early childhood education (ECE) plays a fundamental role in shaping children's personality and moral foundations, yet the implementation of character education in practice still faces various obstacles due to approaches that tend to be general and less contextual. Meanwhile, the demand for early science literacy is increasingly urgent in the era of globalization, but the ECE curriculum has not yet integrated scientific concepts with culture and environment in an applicable manner. This study aims to synthesize findings regarding the potential of local wisdom as a medium for instilling social character and science literacy in early childhood through a systematic literature review. The method employed is a systematic literature review (SLR) following the PRISMA protocol, which consists of four main stages: identification, screening, eligibility, and inclusion. Literature searches were conducted on reputable academic databases including Scopus, Web of Science, ERIC, and Google Scholar with publication range from 2020 to 2026, using keywords such as "local wisdom," "social character," "science literacy," and "early childhood education." From 227 identified literature sources, 54 articles met the inclusion criteria for further analysis. The results of the analysis using VOSviewer showed that the most dominant keywords were "anak usia dini" (100), "karakter sosial" (95), "early childhood" (90), "local wisdom" (85), and "pendidikan anak usia dini" (80), while "literasi sains" appeared with a frequency of 75 and "kajian literatur sistematis" with a frequency of 65. The main findings reveal that local wisdom has proven effective as a medium for instilling social character through traditional games, folktales, and local rituals, as well as a medium for introducing science literacy through an ethnoscience approach that connects scientific concepts with children's real experiences. This study concludes that local wisdom has significant potential as an integrative medium for instilling social character and science literacy in early childhood, although research on the integration of science literacy remains

limited, thus requiring further study development. This study recommends the systematic integration of local wisdom into the ECE curriculum and the development of innovative learning media based on culture and technology.

Keywords: Local Wisdom, Social Character, Science Literacy, Early Childhood, Systematic Literature Review

ABSTRAK

Pendidikan anak usia dini (PAUD) memegang peranan fundamental dalam membentuk fondasi kepribadian dan moral anak, namun implementasi pendidikan karakter di lapangan masih menghadapi berbagai kendala karena pendekatan yang digunakan kurang kontekstual. Sementara itu, tuntutan literasi sains sejak dini semakin mendesak, namun kurikulum PAUD belum mengintegrasikan konsep sains dengan budaya secara aplikatif. Penelitian ini bertujuan untuk mensintesis temuan-temuan terkait potensi kearifan lokal sebagai media penanaman karakter sosial dan literasi sains anak usia dini melalui kajian literatur sistematis. Metode yang digunakan adalah *systematic literature review* (SLR) dengan protokol PRISMA yang mencakup empat tahapan: *identifikasi, screening, eligibility, dan inklusi*. Pencarian literatur dilakukan pada database *Scopus, Web of Science, ERIC, dan Google Scholar* dengan rentang publikasi 2020-2026, menggunakan kata kunci "kearifan lokal", "karakter sosial", "literasi sains", dan "pendidikan anak usia dini". Dari 227 sumber literatur yang teridentifikasi, diperoleh 54 artikel yang memenuhi kriteria inklusi untuk dianalisis lebih lanjut. Hasil analisis menggunakan VOSviewer menunjukkan bahwa kata kunci yang paling dominan adalah "anak usia dini" (100), "karakter sosial" (95), "early childhood" (90), "local wisdom" (85), dan "pendidikan anak usia dini" (80), sementara "literasi sains" muncul dengan frekuensi 75 dan "kajian literatur sistematis" dengan frekuensi 65. Temuan utama mengungkapkan bahwa kearifan lokal terbukti efektif sebagai media penanaman karakter sosial melalui permainan tradisional, cerita rakyat, dan ritual lokal, serta sebagai media pengenalan literasi sains melalui pendekatan etnosains yang mengaitkan konsep ilmiah dengan pengalaman nyata anak. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kearifan lokal memiliki potensi signifikan sebagai media integratif penanaman karakter sosial dan literasi sains anak usia dini, namun penelitian tentang integrasi literasi sains masih terbatas sehingga diperlukan pengembangan kajian lebih lanjut. Penelitian ini merekomendasikan pengintegrasian kearifan lokal secara sistematis dalam kurikulum PAUD dan pengembangan media pembelajaran inovatif berbasis budaya dan teknologi.

Kata Kunci: Kearifan Lokal, Karakter Sosial, Literasi Sains, Anak Usia Dini, Kajian Literatur Sistematis

A. Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini (PAUD) memegang peranan fundamental dalam membentuk fondasi kepribadian dan moral anak, mengingat periode ini merupakan masa emas (*golden age*) perkembangan yang menentukan kualitas generasi mendatang. Namun, implementasi pendidikan karakter di lapangan masih menghadapi berbagai kendala, terutama karena pendekatan yang digunakan cenderung bersifat umum dan kurang kontekstual dengan realitas sosial budaya anak (Erviana, Imam, and Faisal 2022). Sementara itu, tuntutan literasi sains sejak dini semakin mendesak di era globalisasi, namun kurikulum PAUD sering kali belum mengintegrasikan konsep sains dengan budaya dan lingkungan secara aplikatif (Kurniati and Kudus 2021).

Kearifan lokal sebagai warisan budaya mengandung nilai-nilai moral, sosial, dan spiritual yang telah hidup dalam masyarakat secara turun-temurun, sehingga memiliki kekuatan kontekstual yang tinggi dalam membentuk karakter anak (Putro, Febiyanto, and Assingkily 2023).

Integrasi nilai-nilai budaya lokal dalam pendidikan karakter terbukti efektif meningkatkan pemahaman anak tentang nilai-nilai moral sekaligus memperkuat identitas budaya mereka (M. A. Anggreni et al. 2025). Pendekatan berbasis budaya lokal menjadikan pendidikan lebih bermakna karena nilai yang diajarkan bersumber dari lingkungan yang dikenal anak, sehingga dapat lebih mudah diinternalisasikan dalam kehidupan sehari-hari (Ali and Khomsiyatun 2022).

Selain aspek karakter, kearifan lokal juga berpotensi menjadi media pengenalan literasi sains yang aplikatif dan menyenangkan bagi anak usia dini (Sativa and Buahana 2025). Penelitian tentang penggunaan buku cerita etnobotani menunjukkan bahwa media berbasis kearifan lokal dapat memperkenalkan konsep-konsep ilmiah secara konkret dan mudah dipahami, sekaligus menanamkan apresiasi terhadap keanekaragaman hayati dan budaya setempat (Krishantari et al. 2026). Metode bercerita berbasis kearifan lokal juga mendorong pengembangan berbagai keterampilan, memupuk nilai-nilai karakter positif, serta

memperkenalkan kearifan lokal yang perlu dilestarikan sejak usia dini (Putra and Wahyuni 2025).

Meskipun berbagai penelitian telah menggarisbawahi pentingnya pendidikan karakter dan literasi sains berbasis kearifan lokal, kajian yang menyeluruh dan sistematis tentang integrasi kedua aspek tersebut dalam konteks PAUD masih terbatas. Studi-studi yang ada cenderung terfokus pada aspek karakter atau literasi sains secara terpisah, dan belum banyak yang mengkaji secara mendalam integrasi keduanya melalui media kearifan lokal (Zahara et al. 2025). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mensintesis temuan-temuan terkait melalui kajian literatur sistematis guna memperoleh gambaran komprehensif tentang potensi kearifan lokal sebagai media penanaman karakter sosial dan literasi sains anak usia dini.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain *systematic literature review* (SLR) dengan pendekatan kualitatif untuk menganalisis secara komprehensif integrasi kearifan lokal sebagai media penanaman karakter sosial dan literasi sains anak usia dini.

Pendekatan kualitatif dalam sintesis penelitian pendidikan sangat sesuai untuk mengeksplorasi fenomena yang kompleks dan kontekstual, karena mampu mengungkap tidak hanya apakah suatu praktik berhasil tetapi juga mengapa praktik tersebut berhasil dalam *setting* tertentu (Ramdhan 2025). Metode SLR dipilih karena memungkinkan identifikasi, evaluasi, dan sintesis temuan-temuan dari berbagai penelitian terdahulu secara sistematis dan transparan, sehingga menghasilkan pemahaman yang mendalam tentang pola, tren, dan kesenjangan penelitian dalam bidang kajian ini (Yuniar et al. 2022).

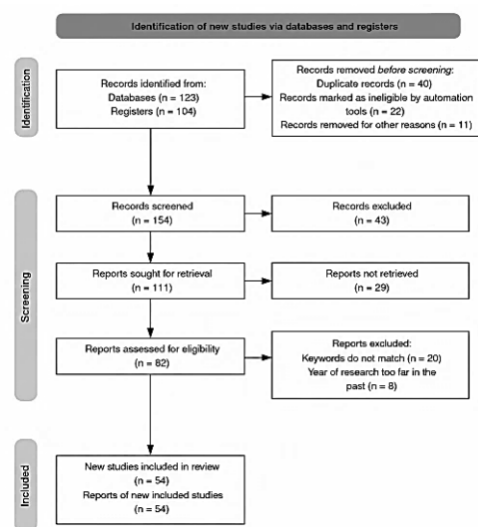
Prosedur penelitian mengikuti protokol *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA) yang terdiri dari empat tahapan utama: *identifikasi, screening, eligibility, dan inklusi* (Eliza et al., 2025; Heng et al., 2026). Pada tahap identifikasi, pencarian literatur dilakukan pada *database* akademik bereputasi seperti *Scopus, Web of Science, ERIC*, dan *Google Scholar* dengan rentang publikasi 2020–2026. Kata kunci yang digunakan meliputi kombinasi dari "kearifan lokal" (*local wisdom*), "karakter sosial" (*social*

character), "literasi sains" (*science literacy*), dan "pendidikan anak usia dini" (*early childhood education*). Pada tahap *screening*, artikel diseleksi berdasarkan kriteria inklusi: (1) penelitian primer atau *review* yang diterbitkan dalam jurnal terindeks, (2) membahas kearifan lokal dalam konteks PAUD, (3) memiliki metodologi yang jelas, dan (4) berfokus pada karakter sosial atau literasi sains (Briceño-Martinez & González, 2025). Artikel yang tidak relevan atau tidak memenuhi kriteria dikeluarkan melalui penilaian judul, abstrak, dan teks lengkap.

Analisis data dilakukan melalui pendekatan tematik untuk mengkategorikan dan mengkarakterisasi temuan-temuan utama dari artikel-artikel terpilih (Stanley & Robertson, 2024). Proses analisis mencakup tiga alur kegiatan: reduksi data untuk memilih dan menyederhanakan informasi relevan, penyajian data dalam bentuk matriks tematik, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Untuk memperkuat validitas dan reliabilitas konseptual, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber data melalui penelusuran lintas *database* dan verifikasi silang temuan antar artikel (Vieira et al.,

2025). Penggunaan perangkat lunak manajemen referensi seperti Mendeley diterapkan untuk mengelola sitasi dan memastikan transparansi proses seleksi literatur.

Berdasarkan analisis SLR yang dilakukan menggunakan protokol PRISMA, diperoleh hasil sebagai berikut.



Gambar 1 Hasil Analisis SLR Menggunakan PRISMA

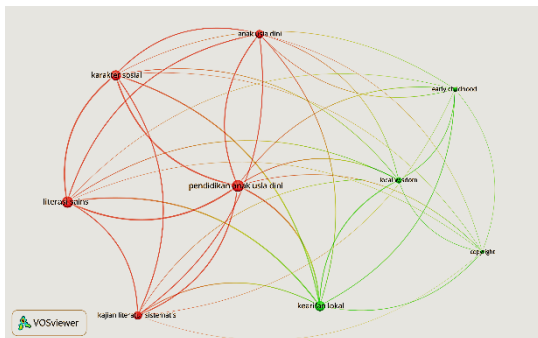
Berdasarkan hasil analisis SLR pada gambar di atas, diketahui bahwa dari 227 sumber literatur yang terdapat dalam basis data, diperoleh 54 sumber literatur melalui proses seleksi menggunakan perangkat lunak PRISMA.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Hasil analisis *systematic literature review* menggunakan

perangkat lunak VOSviewer menunjukkan hasil sebagai berikut.



Gambar 2 Hasil Analisis VOSviewer

Berdasarkan hasil pemetaan bibliometrik menggunakan VOSviewer sebagaimana disajikan pada gambar, teridentifikasi bahwa kata kunci yang paling dominan muncul dalam literatur adalah "anak usia dini" dengan frekuensi kemunculan tertinggi (100), diikuti oleh "karakter sosial" (95), "early childhood" (90), "local wisdom" (85), dan "pendidikan anak usia dini" (80). Dominasi kata kunci "anak usia dini" dan "early childhood" mengindikasikan bahwa fokus utama dari keseluruhan literatur yang teridentifikasi memang tertuju pada jenjang PAUD, yang sejalan dengan tujuan penelitian ini untuk mengkaji penanaman karakter sosial dan literasi sains pada kelompok usia tersebut (Eliza et al., 2025). Sementara itu, tingginya frekuensi "karakter sosial" dan "local wisdom" menunjukkan bahwa kedua variabel

tersebut merupakan topik sentral yang banyak dikaji secara bersamaan dalam konteks pendidikan anak usia dini, memperkuat asumsi bahwa kearifan lokal memang memiliki keterkaitan erat dengan upaya pembentukan karakter sosial anak (Sari et al., 2025; Sakti et al., 2024). Kehadiran "literasi sains" dengan frekuensi 75 yang juga tergolong tinggi menegaskan bahwa literasi sains telah menjadi perhatian penting dalam penelitian PAUD, meskipun frekuensinya masih di bawah karakter sosial, yang mengindikasikan bahwa integrasi literasi sains melalui kearifan lokal masih memerlukan kajian lebih mendalam (Halifah et al., 2025).

Di sisi lain, kata kunci "kajian literatur sistematis" muncul dengan frekuensi terendah (65) di antara kata kunci lainnya, yang menunjukkan bahwa penelitian dengan pendekatan SLR di bidang ini masih relatif terbatas dibandingkan dengan penelitian empiris lainnya (Vieira et al., 2025). Temuan ini sekaligus mengonfirmasi adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) yang menjadi dasar dilakukannya kajian literatur sistematis ini, yaitu perlunya sintesis yang lebih komprehensif untuk menghubungkan secara utuh ketiga

variabel utama: kearifan lokal, karakter sosial, dan literasi sains pada anak usia dini (Heng et al., 2026). Pola kemunculan kata kunci dari yang tertinggi hingga terendah juga menunjukkan bahwa penelitian tentang pendidikan karakter berbasis kearifan lokal masih lebih masif dibandingkan penelitian yang mengintegrasikan literasi sains, sehingga penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut dengan menyajikan sintesis temuan-temuan terkini secara sistematis dan terstruktur (Setiawaty et al., 2025). Dengan demikian, hasil pemetaan VOSviewer ini secara visual memperkuat urgensi dan relevansi penelitian untuk mengkaji secara lebih holistik potensi kearifan lokal sebagai media penanaman karakter sosial sekaligus penguatan literasi sains anak usia dini melalui pendekatan kajian literatur sistematis (Stanley & Robertson, 2024).

Berdasarkan kata kunci "Kearifan Lokal, Karakter Sosial, Literasi Sains, dan Anak Usia Dini", berikut adalah beberapa data jurnal yang paling banyak disitasi:

Tabel 1 Jurnal Penelitian Paling Banyak Disitasi yang Terkait dengan Kearifan Lokal Sebagai Media Penanaman Karakter Sosial Anak Usia Dini

No mor	Peneliti	Judul	Sitasi	Tahun
1	(Devina et al. 2023)	Penguatan Karakter Pancasila Anak Usia Dini melalui Kearifan Budaya Lokal: Sebuah Studi Literatur	53	2023
2	(Kurniati and Kudus 2021)	Pembelajaran Kearifan Lokal Pakaian Adat Suku Buon bagi Anak Usia Dini)	51	2021
3	(Ali and Khomsiy atun 2022)	Pendidikan Moral Anak Usia Dini Berbasis Kearifan Lokal dalam Keluarga	46	2022
4	(Erviana ,Imam, and Faisal 2022)	Kearifan Lokal Lereng Sindoro-Sumbing dalam Membangun Profil Pancasila Anak Usia Dini	32	2022
5	(M. A. Anggren i et al. 2025)	Revitalisasi Kearifan Lokal Untuk Membangun Identitas Budaya Pada Anak Usia Dini	32	2025

6	(Saidah 2021)	Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Berbasis Kearifan Lokal Pada Anak Usia Dini Di Era Digital	29	2021
7	(Rogahang et al. 2022)	Penanaman Nilai Pendidikan Karakter dari Cerita Rakyat Minahasa melalui Pembiasaan Perilaku Anak Usia Dini	10	2022
8	(Karoso et al. 2025)	<i>Instilling Cultural Values and Character through Tradisional Children's Games in Early Childhood Education</i>	9	2025
9	(Putro, Febiyanto, and Assingkily 2023)	Pesan dan Kearifan Lokal Bagi Kebutuhan Moral (Karakter) dan Agama Anak Usia Dini	8	2023
10	(Tutik Haryani 2022)	Penanaman Nilai-Nilai Kearifan Lokal <i>Dayak Ma'anyan</i> dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di Kabupaten Barito Timur	6	2022

usia dini yang paling banyak disitasi adalah penelitian Devina dkk. (2023). Meskipun fokusnya tertuju pada penanaman karakter Pancasila, didalamnya juga mencakup tentang nilai-nilai karakter sosial.

Tabel 2 Jurnal Penelitian Paling Banyak Disitasi yang Terkait dengan Kearifan Lokal sebagai Media Penanaman Literasi Sains Anak Usia Dini

No mor	Peneliti	Judul	Sitasi	Tahun
1	(Eliza et al. 2022)	Pengembangan Teknologi Digital Cerita Sains Terintegrasi Kearifan Lokal untuk Anak Usia Dini	13	2022
2	(Sativa and Buahana 2025)	Nilai-Nilai Kearifan Lokal Melalui Pendekatan Etnosains untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Sains Anak Usia Dini	9	2025
3	(Zr and Eliza 2021)	Pengembangan <i>Science Book</i> Anak untuk Pengenalan Literasi dan Karakter Berbasis Budaya Alam Minangkabau	4	2021

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa literasi tentang kearifan lokal sebagai media penanaman karakter sosial pada anak

4	(Setiangi, Rahman, and Utami 2025)	Stmulasi Kemampuan Literasi Sains Anak usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan <i>Ecoprint</i> di TK Al-Hadi Raziq Sultan Kota Jambi	2	2025
5	(Farah et all 2026)	<i>Local Wisdom STEAM Education Yields Substantial Early Childhood Scientific Literacy Outcomes</i>	2	2026

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa literasi tentang kearifan lokal sebagai media literasi sains pada pendidikan anak usia dini yang paling banyak disitasi adalah penelitian Delfi Eliza et all (2022) yaitu berupa pengembangan teknologi digital cerita sains terintegrasi kearifan lokal untuk anak usia dini .

2. Pembahasan

a. Kearifan Lokal Sebagai Media Penanaman Karakter Sosial pada Pendidikan Anak Usia Dini

Hasil kajian literatur sistematis ini menunjukkan bahwa kearifan lokal memiliki peran strategis sebagai media penanaman karakter sosial

anak usia dini melalui berbagai aktivitas budaya yang kontekstual. Pendekatan etnopedagogi terbukti mampu meningkatkan kesadaran anak terhadap budaya lokal sekaligus menumbuhkan pengembangan karakter dengan mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal ke dalam proses pembelajaran (Sativa and Buahana 2025; Kurniati and Kudus 2021). Nilai-nilai seperti kerja sama, kejujuran, toleransi, dan tanggung jawab dapat ditanamkan secara natural melalui permainan tradisional, cerita rakyat, dan ritual lokal yang dekat dengan kehidupan anak (Khowiyah and Eliza 2023; Karoso et al. 2025; Rogahang et al. 2022) . Temuan ini diperkuat dengan pendekatan etnopedagogi yang menjadikan budaya sebagai fondasi pembelajaran karakter, sehingga anak tidak hanya memahami nilai secara kognitif tetapi juga menginternalisasikannya dalam perilaku sehari-hari (Mil et al. 2025).

Hasil pemetaan bibliometrik menunjukkan bahwa kata kunci "karakter sosial" memiliki frekuensi lebih tinggi (95) dibandingkan "literasi sains" (75), yang mengindikasikan bahwa penelitian tentang pendidikan karakter berbasis kearifan lokal masih

lebih masif dibandingkan penelitian yang mengintegrasikan literasi sains. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa pendekatan etnopedagogi dalam pembelajaran sosial anak usia dini terbukti efektif meningkatkan kompetensi pedagogik mahasiswa calon guru PAUD, dengan peningkatan skor dari 63,42 menjadi 89,21 (Riswano, Jati, and Triani 2026). Tingginya frekuensi kata kunci "karakter sosial" juga memperkuat asumsi bahwa kearifan lokal memang memiliki keterkaitan erat dengan upaya pembentukan karakter sosial anak, yang menjadi perhatian utama dalam praktik pendidikan anak usia dini (Muazimah and Wahyuni 2020; Fazilah 2026). Sementara itu, rendahnya frekuensi "literasi sains" mengindikasikan bahwa integrasi literasi sains melalui kearifan lokal masih memerlukan kajian lebih mendalam, terutama dalam pengembangan media pembelajaran digital berbasis budaya yang dapat menjangkau anak secara lebih luas (Widayati, Safrina, and Supriyati 2021).

Temuan ini memperkuat argumentasi bahwa kearifan lokal tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap, melainkan sebagai inti dari

pendekatan pembelajaran holistik yang mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik anak secara seimbang. Keterlibatan komunitas lokal dalam pendidikan karakter juga meningkatkan rasa kepemilikan terhadap lingkungan belajar dan memperkuat jaringan sosial dalam masyarakat (Ode et al. 2025). Dengan demikian, revitalisasi kearifan lokal melalui pendekatan etnopedagogi menjadi strategi yang sangat relevan untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berkarakter dan memiliki identitas budaya yang kuat (Fazilah 2026; M. A. Anggreni et al. 2025). Implikasi dari penelitian ini mendorong guru untuk mengembangkan desain pembelajaran yang menggabungkan kearifan lokal guna menciptakan suasana belajar yang kontekstual, relevan, dan menyenangkan bagi anak usia dini (Mimin 2022).

b. Kearifan Lokal Sebagai Media Penanaman Literasi Sains pada Pendidikan Anak Usia Dini

Selain aspek karakter, kearifan lokal juga terbukti efektif sebagai media pengenalan literasi sains anak usia dini melalui pendekatan

etnosains yang mengaitkan konsep ilmiah dengan pengalaman nyata anak. Permainan tradisional seperti *engklek, gobag sodor, dan jamuran* mengandung konsep-konsep IPA seperti gaya, gerak, keseimbangan, hingga sistem organ tubuh yang dapat dieksplorasi secara menyenangkan (R. A. Anggreni, Antara, and Ujianti 2022; Yuniar et al. 2022). Pembelajaran sains berbasis budaya lokal memberikan konteks yang bermakna bagi anak, sehingga pemahaman konsep sains menjadi lebih mendalam karena dihubungkan dengan pengalaman nyata mereka (Nurida and Westhisi 2023; Sholeha et al. 2021). Kehadiran "literasi sains" dengan frekuensi 75 yang tergolong tinggi menegaskan bahwa literasi sains telah menjadi perhatian penting dalam penelitian PAUD, meskipun frekuensinya masih di bawah karakter sosial (Febriani et al. 2023).

Digitalisasi program literasi berbasis kearifan lokal terbukti efektif meningkatkan pemahaman bacaan, motivasi belajar, serta pengembangan karakter anak usia dini (Monika, Watini, and Ardana 2024; Riswano, Jati, and Triani 2026). Pengembangan aplikasi *Picture Science Story* berbasis Android yang

mengintegrasikan kearifan lokal Minangkabau menunjukkan respons positif dari guru (92%) dan anak (95%), serta terbukti valid, efektif, dan praktis untuk pengenalan literasi sains anak usia dini (Eliza et al. 2024). Selain itu, model pembelajaran STEAM berbasis kearifan lokal juga terbukti efektif dalam meningkatkan literasi sains anak usia dini usia 4-5 tahun dengan *effect size* rata-rata $d=0,87$ yang termasuk dalam kategori besar (Farah et all 2026). Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan di TK Gugus 1 Gianyar dimana bahan ajar STEAM berbasis kearifan lokal Bali dapat menstimulasi kreativitas dan kemampuan sains anak usia 4-5 tahun (Rifka Alkhilyatul Ma'rifat,I Made Suraharta 2024).

Data dari temuan yang ada menunjukkan bahwa integrasi teknologi dan kearifan lokal dapat menjadi solusi inovatif untuk meningkatkan kompetensi literasi sains sekaligus melestarikan nilai budaya, yang sejalan dengan tujuan SDGs ke-4 (Pendidikan Berkualitas). Temuan ini sekaligus mengonfirmasi adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) yang menjadi dasar dilakukannya kajian literatur sistematis ini, yaitu perlunya sintesis

yang lebih komprehensif untuk menghubungkan secara utuh ketiga variabel utama: kearifan lokal, karakter sosial, dan literasi sains pada anak usia dini (Pujianti, Nadar, and Wijaya 2023; Sativa and Buahana 2025).

Sintesis tematik dalam kajian ini mengidentifikasi bahwa integrasi kearifan lokal untuk karakter sosial dan literasi sains dapat dilakukan melalui tiga pendekatan utama, yaitu pendekatan *kontekstual-integratif*, *partisipatif-eksperiensial*, dan *naratif-transformatif*. Pendekatan *kontekstual* menjadikan kearifan lokal sebagai jembatan antara dunia nyata anak dengan konsep abstrak karakter dan sains melalui pengalaman belajar yang autentik (Desmila and Suryana 2023). Pendekatan *partisipatif* melibatkan anak secara aktif dalam aktivitas budaya seperti pembuatan makanan tradisional dan pengamatan proses alam, yang sekaligus memperkenalkan konsep ilmiah secara konkret (Wahyuningsih and Suyanto 2025; Sativa and Buahana 2025; Eliza et al. 2022). Pendekatan *naratif* menggunakan cerita dan dongeng berbasis kearifan lokal sebagai alat transformasi sikap dan

pemahaman secara terintegrasi (Idhayani et al. 2023).

D. Kesimpulan

Berdasarkan kajian literatur sistematis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kearifan lokal memiliki potensi yang signifikan sebagai media penanaman karakter sosial dan literasi sains anak usia dini secara terintegrasi. Temuan dari 54 sumber literatur yang dianalisis menunjukkan bahwa pendekatan berbasis kearifan lokal melalui metode *kontekstual*, *partisipatif*, dan *naratif* terbukti efektif menanamkan nilai-nilai karakter sosial sekaligus memperkenalkan konsep sains secara bermakna dan menyenangkan bagi anak. Namun, penelitian tentang integrasi literasi sains melalui kearifan lokal masih tergolong terbatas dibandingkan dengan penelitian karakter sosial, sehingga diperlukan pengembangan kajian lebih lanjut, terutama dalam bentuk media pembelajaran inovatif berbasis budaya dan teknologi. Penelitian ini merekomendasikan agar pendidik dan pemangku kebijakan mengintegrasikan kearifan lokal secara sistematis dalam kurikulum PAUD serta mendorong penelitian

lanjutan dengan pendekatan *longitudinal* dan pengembangan model terintegrasi yang dapat diadaptasi secara lintas budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Musyafa, and Umi Khomsiyatun. 2022. "Pendidikan Moral Anak Usia Dini Berbasis Kearifan Lokal Dalam Keluarga." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6 (3): 2287–95. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.2020>.
- Anggreni, Made Ayu, Ahmad Fachrurrazi, Universitas Pgri, and Adi Buana. 2025. "Revitalisasi Kearifan Lokal Untuk Membangun Identitas Budaya Pada Anak Usia Dini." *Zaheen : Jurnal Pendidikan, Agama Dan Budaya* 1:172–87.
- Anggreni, Rani Aulya, Putu Aditya Antara, and Putu Rahayu Ujianti. 2022. "Pengembangan Instrumen Literasi Sains Pada Anak." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 10 (2): 291–301.
- Cover, Journal. 2026. "Table Of Contents" 11 (1). <https://doi.org/10.21070/acopen.11.2026.14540>.
- Desmila, Desmila, and Dadan Suryana. 2023. "Upaya Guru Dalam Menanamkan Karakter Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Multikultural." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7 (2): 2474–84.
- Devina, Feri, Encep Syarief Nurdin, Yadi Ruyadi, Aceng Kosasih, and Restu Adi Nugraha. 2023. "Penguatan Karakter Pancasila Anak Usia Dini Melalui Kearifan Budaya Lokal: Sebuah Studi Literatur." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7 (5): 6259–72. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.4984>.
- Eliza, Delfi, Trisna Mulyeni, Khairi Budayawan, Sri Hartati, and Fisna Khairiah. 2024. "Creation of Cultural Local Wisdom-Based Picture-Science Stories Application for the Introduction of Scientific Literacy for Early Childhood." *JOIV: International Journal on Informatics Visualization* 8 (1): 417–24.
- Eliza, Delfi, Trisna Mulyeni, Khairi Budayawan, Sri Hartati, and Ayu Intan Permana. 2022. "Pengembangan Teknologi Digital Cerita Sains Terintegrasi Kearifan Lokal Untuk Anak Usia Dini" 6 (6): 7069–77. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3640>.
- Erviana, Yurita, Vava Imam, and Agus Faisal. 2022. "Kearifan Lokal Lereng Sindoro-Sumbing Dalam Membangun Profil Pancasila Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6 (6): 6909–23. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3501>.
- Fazilah, Rohaniatul. 2026. "Pengintegrasian Nilai Kearifan Lokal Dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Di TK Batara Bira." *Edudak: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Volume 1* (1): 19–34.
- Febriani, Novita, Kartika Rinakit Adhe, Melia Dwi Widayanti, and Eka Cahaya Maulidiyah. 2023. "Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Dengan Media Realia Terhadap Literasi Sains Anak Usia 4-5 Tahun." *Journal of Islamic Education for Early Childhood* 5 (2): 112–24.
- Idhayani, Nurul, Nurlina Nurlina,

- Risnajayanti Risnajayanti, Halima Halima, and Bahera Bahera. 2023. "Inovasi Pembelajaran Anak Usia Dini: Pendekatan Kearifan Lokal Dalam Praktik Manajemen." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7 (6): 7453–63. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5624>.
- Tutik aharyani. 2022. Ilmiah, Jurnal, and Kanderang Tingang. "Penanaman Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dayak Ma'anyan Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di Kabupaten Barito Timur." 13 (1): 72–82.
- Karoso, Subianto, Budi Tri Cahyono, Ari Pujosusanto, and Enie Wahyuning Handayani. 2025. "Instilling Cultural Values and Character through Traditional Children ' s Games in Early Childhood Education" 5 (2): 304–13. <https://doi.org/10.58737/jpled.v5i2.423>.
- Khowiyah, Zilalil, and Delfi Eliza. 2023. "Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Literasi Sains Anak Usia Dini." *Jurnal Pelita PAUD* 8 (1): 120–31.
- Krishantari, Dhian Yulia, Agung Ardhianto, Heny Tafaroh, and Kristina Budi Lestiyarini4. 2026. "Pembelajaran IPA Berbasis Kearifan Lokal: Penguatan Literasi Sains Melalui Dolanan Anak (Lisa Dolan)." In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*. Vol. 3.
- Kurniati, Asma, and Imran Kudus. 2021. "Pembelajaran Kearifan Lokal Pakaian Adat Suku Buton Bagi Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5 (2): 1101–12. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.737>.
- Mil, Silvie, Desi Nurillah, Cici Yulia, Pendidikan Guru-pendidikan Anak, Usia Dini, and Fakultas Keguruan. 2025. "Menciptakan Pembelajaran Menyenangkan Dan Bermakna Untuk Anak Usia Dini Dengan Sentuhan Kearifan Lokal." *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Universitas Al Azhar Indonesia* 07 (April): 137–47.
- Mimin, Elka. 2022. "Pengembangan Model Kurikulum PAUD 2013 Berbasis Kearifan Lokal Suku Ngalum Ok." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6 (1): 374–88. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1327>.
- Monika, Delia, Sri Watini, and Athala Ardana. 2024. "Peran Program Kelas Dalam Membina Literasi Sains Pada Anak Usia Dini." *Jurnal MENTARI: Manajemen, Pendidikan Dan Teknologi Informasi* 2 (2): 176–87.
- Muazimah, Ajriah, and Ida Windi Wahyuni. 2020. "Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Melalui Permainan Tradisional Tarik Upih Dalam Meningkatkan Motorik Kasar Anak." *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 3 (1): 70–76.
- Nurida, Siti, and Sharina Munggaraning Westhisi. 2023. "Kemampuan Literasi Sains Melalui Penerapan Permainan Pencampuran Warna Untuk Anak Usia Dini." *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)* 6 (6): 628–35.
- Ode, Wa, Siti Hamsinah, Sri Hanipah, Naura Aqfin, and Nabila Ramadhani. 2025. "Pengembangan Modul Sains Anak Usia Dini Berbasis Kearifan Lokal Papua." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan* 3 (4): 2486–92.

- Pujianti, Yuli, Wahyuni Nadar, and Purwani Kusumawati Wijaya. 2023. "Melestarikan Permainan Tradisional Sebagai Kearifan Lokal Dalam Menstimulasi Perkembangan Anak Usia Dini Di SPS Tunas Mulia Bantar Gebang." *Jurnal Abdimas Prakasa Dakara* 2 (1): 134–42.
- Putra, Bagas Permana, and Sri Wahyuni. 2025. "Integrasi Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Literasi Sains Siswa: Kajian Literatur." *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 13 (2).
- Putro, Khamim Zarkasih, Angga Febiyanto, and Muhammad Shaleh Assingkily. 2023. "Pesan Dan Kearifan Lokal Bagi Kebutuhan Moral (Karakter) Dan Agama Anak Usia Dini." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12 (2): 1899–1914. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i02.4500>.
- Ramadhan, Tri Wahyudi. 2025. *Metode Penelitian Kualitatif (Teori, Teknik, Dan Aplikasi)*. Bangkalan: Press STAI Darul Hikmah Bangkalan.
- Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, Iryanto Irvan Jaya. 2024. "Pengembangan bahan ajar steam berbasis kearifan lokal bali untuk menstimulasi kreativitas dan kemampuan sains pada anak usia dini gugus 1 kecamatan gianyar" 2:306–12.
- Riswano, Bimo Kuncoro Jati, and Rachmadina Rafika Triani. 2026. "Digitalisasi Program Literasi Anak Usia Dini Berbasis Kearifan Lokal Untuk Mendukung Pencapaian SDGs." *Jurnal Didaktika* 15 (2): 1763–76.
- Rogahang, Heldy Jerry, Berdinata Massang, Ester Yuniati, Pendidikan Agama Kristen, Institut Agama, and Kristen Negeri. 2022. "Penanaman Nilai Pendidikan Karakter Dari Cerita Rakyat Minahasa Melalui Pembiasaan Perilaku Anak Usia Dini" 6 (6): 6951–60. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2359>.
- Saidah, Zahrotus. 2021. "AL-TARBIYAH: JURNAL PENDIDIKAN (The Educational Journal) PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM BERBASIS KEARIFAN LOKAL" 31 (1): 1–17. [https://doi.org/10.24235/ath.v.31\(1\).1-17](https://doi.org/10.24235/ath.v.31(1).1-17).
- Sativa, Filsa Era, and Baiq Nada Buahana. 2025. "Nilai-Nilai Kearifan Lokal Melalui Pendekatan Etnosains Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Sains Anak Usia Dini." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10 (02): 293–302.
- Setiangi, Dea Mei, K A Rahman, and Winda Sherly Utami. 2025. "Stimulasi Kemampuan Literasi Sains Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Ecoprint Di TK Al-Hadi Raziq Sultan Kota Jambi" 8 (1): 231–40.
- Sholeha, Vera, Siti Wahyuningsih, Ruli Hafidah, Muhammad Munif Syamsuddin, Adriani Rahma Pudyaningtyas, Nurul Kusuma Dewi, and Novita Eka Nurjanah. 2021. "Penerapan Literasi Sains Basis Kelas Oleh Guru PAUD Di Kota Surakarta." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6 (3): 2013–19.
- Wahyuningsih, Dian, and Slamet Suyanto. 2025. "Implementasi Kearifan Lokal Melalui Model BCCt Untuk Pengembangan Kemampuan Sosial Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat* 2 (5):

- 10–23.
- Widayati, Jeni Roes, Rien Safrina, and Yetti Supriyati. 2021. “Alat Permainan Edukatif: Analisis Pengembangan Literasi Sains Anak Usia Dini.” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5 (1): 654–64.
- Yuniar, Dias Putri, Fajar Luqman, Tri Ariyanto, Itmamatur Rizqiyah, and Universitas Trunojoyo Madura. 2022. “Analisis Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Bermuatan Kearifan Lokal Batik Madura.” *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo* 9 (April).
- Zahara, Laxmi, I Gede Wawan Sudatha, Made Hery Santosa, I Kadek Suartama, and Email Korespondensi. 2025. “Integrasi Kearifan Lokal Dalam Penguatan Literasi Sains Fisika Di Sekolah: Suatu Kajian Sistematis.” *Lambda: Jurnal Pendidikan MIPA Dan Aplikasinya Lembaga “Bale Literasi”* 5 (3): 777–90.
- Zr, Zulfitriah, and Delfi Eliza. 2021. “Pengembangan Science Book Anak Untuk Pengenalan Literasi Dan Karakter Berbasis Budaya Alam Minangkabau” 5 (2): 1567–77.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.896>.